

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS SISWA DALAM MERESPON METODE PEMBELAJARAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH SWASTA WADIABERO BUTON TENGAH

La Ode Muhammad Rahmat

Abstrak

Penelitian ini melihat tentang hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) wadiabero buton tengah, dikarenakan sebuah temuan fakta di lapangan, berdasarkan perolehan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 62,23, dan nilai tersebut menunjukkan kategori rendah karena di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah dengan nilai 70,00. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex-postfacto* dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis deskriptif korelasional dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan nilai lembar observasi keaktifan siswa dalam merespon metode pembelajaran guru sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y yaitu berdasarkan hasil tes tertulis Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* diperoleh koefisien korelasi hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 0,758 berada pada interval 0,60 – 0,79 tergolong kuat. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dilakukan uji signifikansi diketahui nilai (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,758$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ pada $df = 30$ dan $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa. Kontribusi aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar sekitar 57,5%, dan sisanya sebesar 43,5% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

PENDAHULUAN

Guru diposisikan sebagai garda terdepan dan menempati posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Guru pula menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajarannya itu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam

mentransformasikan input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa peran guru sangatlah sentral dalam proses pendidikan. Keprofesionalisme guru sendiri salah satunya dapat dilihat dengan bagaimana guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Karena dengan adanya metode dapat memudahkan guru untuk mengajar lebih baik, sehingga apa yang diajarkan tetap sistematis, fokus pada sasaran dan memperlancar proses pengajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang telah dikenal guru akan tetapi bagaimana menggunakan suatu macam metode dengan pendekatan keterampilan proses agar dapat menunjang siswa belajar aktif. Di sisi lain di samping guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, siswa diuntut pula agar dengan merespon aktif metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dari sini penulis mencoba untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan mengetahui hal tersebut itu dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia, sehingga guru atau semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan dalam meningkatnya suatu mutu pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan faktor pendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila peserta didiknya memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang kurang akan berpengaruh pada prestasi belajar dan utamanya mutu pendidikan. Sudjana (1998) menyatakan bahwa hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar penguasaan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat kita melihat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dimana ada perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran.

Seiring dengan itu pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia selalu ada disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sekalipun. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan formal seperti di sekolah. Karena pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus diujikan dalam Ujian Nasional. Selain itu, bahasa Indonesia pun dapat mencirikan suatu bangsa dan negara. Banyak masyarakat khususnya siswa sangat meremehkan dan menganggap mudah terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Namun, dilihat dari hasil ujian nasional pelajaran bahasa Indonesia mendapat nilai paling rendah dari mata pelajaran yang lainnya.

Kondisi tersebut di atas salah satunya terdapat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Wadiabero. Berdasarkan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia

sebesar 62,23. Hal ini berarti bahwa hanya sekitar 62,23% siswa MAS Wadiabero menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelaah keaktifan siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Pada penelitian ini masalah terfokus pada seberapa signifikan hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) wadiabero buton tengah, dan tujuannya untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan tersebut.

LANDASAN TEORI

Proses Belajar Mengajar

Pengertian proses belajar mengajar dapat diketahui dengan menguraikan istilah proses, belajar dan mengajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Proses diartikan sebagai suatu tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan. Dari penjelasan tersebut bila kata *proses* dalam kaitannya pada pembelajaran diartikan proses adalah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Sementara Slameto (2003: 55) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut berupa perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Mengajar menurut Toeti dan Soekanto (2001: 26) adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, mewariskan kebudayaan pada generasi muda melalui pendidikan lembaga sekolah dalam usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan tuntunan masyarakat, serta suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar anak didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan. Menurut Hebert Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Lebih dalam lagi menurut Hidayat (1990: 60) kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud

disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata. Cara seorang guru yang di pergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham disebut sebuah metode.

Menurut Burns (dalam Sudarwan dan Khairil, 2011: 106) pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap dan emosi. Sedangkan Asep dan Haris (2013: 11) menuturkan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Sama halnya yang dikemukakan Suherman (dalam Toeti dan Soekamto 2001: 36) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh guru secara sistematis dalam upaya memberi pemahaman kepada siswa dengan tujuan agar dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, metode pembelajaran mempunyai arti lebih dari sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada otak siswa, melainkan dapat pula sebagai alat untuk memperoleh keterampilan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan.

Hakikat Hasil Belajar

Dalam konteks manajemen pembelajaran, kontrol (pengawasan) adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Jika tujuan belum tercapai maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah salah satunya mengukur hasil belajar siswa dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan (Davis, dalam Syafaruddin dan Irwan, 2005: 134).

Menurut Rahman (dalam Asep dan Haris, 2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Blomm tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (dalam Toeti dan Soekamto, 2001:15) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2013:15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dari pengalaman belajarnya setelah melalui proses belajar dalam periode tertentu. Hasil belajar itu sendiri mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex-postfacto* dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis deskriptif korelasional. Menurut Sukardi (2004: 166) penelitian korelasi merupakan salah-satu bagian dari penelitian *Ex-postfacto* yang bertujuan untuk mengetahui tentang kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek. Dalam penelitian korelasi, peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi, karena penelitian tersebut hanya untuk menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) yaitu aktivitas atau partisipasi siswa dalam merespon metode pembelajaran guru (X).
- b. Variabel terikat (dependen) hasil belajar siswa (Y).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua instrumen, yaitu instrumen berupa lembar observasi dan instrumen hasil belajar siswa.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas/partisipasi siswa dalam merespon metode pembelajaran guru yang diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok materi *menentukan unsur intinsik cerpen* pada 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu belajar 6 x 35 menit, dan peneliti sendiri yang menjadi subjeknya. Lembar observasi dibuat berdasarkan RPP guru bidang studi, yang terdiri atas beberapa aspek observasi yang bertujuan untuk mengukur setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam merespon metode pembelajaran guru, dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran tipe *diskusi*.

Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis yang dibuat oleh guru dalam bentuk uraian sebanyak 5 (lima) butir soal pada pokok materi *menentukan unsur intinsik cerpen*.

Teknik Interpretasi Data

Untuk menganalisis hubungan kedua variabel digunakan teknik analisa korelasi dengan rumus *Product Moment*, dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Selanjutnya Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang telah diajukan dengan mengetahui tingkat signifikansi hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat, dengan cara membandingkan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel derajat bebas (db) atau *degree of*

freedom (df) dengan menggunakan rumus $df = N - nr$. Selanjutnya untuk mengetahui dan mencari seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sifatnya bisa benar atau juga bisa salah, maka untuk membuktikan hipotesis tersebut, diperlukanlah sebuah penelitian. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MAS Wadiabero Buton Tengah”.

Dalam pengujian statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

Terima H_a jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$, $df = N-2$) dengan interval nilai besarnya “ r ” (nilai korelasi) berada pada posisi $> 0,49 - 0,59$ yaitu kategori cukup pada tabel Indeks korelasi *Product Moment*. (Anas Sudijono: 2029)

Di mana:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MAS Wadiabero Buton Tengah.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MAS Wadiabero Buton Tengah.

Jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat hubungan yang positif dan dipengaruhi secara signifikan terhadap aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dalam proses pembelajaran, maka berarti H_a (Hipotesis alternatif) diterima sedangkan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,758. Selanjutnya dengan menginterpretasikan hasil perhitungan secara sederhana, yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan (nilai korelasi) dengan angka indeks korelasi *Product Moment* maka nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval **0,60 - 0,79**. Hal itu menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa tergolong kuat atau tinggi.

Selanjutnya dengan menguji hipotesis yang diajukan dengan mengetahui tingkat signifikansi hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria pengujian “Terima H_a jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$, $df = N-2$) dengan interval nilai besarnya “ r ” (nilai korelasi) berada pada posisi $> 0,49 - 0,59$ yaitu kategori cukup pada tabel Indeks korelasi *Product Moment*. Berikut perhitungan pengujian hipotesis berdasarkan kriteria pengujian diatas:

$$r_{tabel} (\alpha, df) = (5\%, N - 2)$$

$$\begin{aligned} &= (5\%, 32-2) \\ &= 5\%, 30 \\ &= \mathbf{0,355} \end{aligned}$$

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MAS Wadiabero Buton Tengah.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MAS Wadiabero Buton Tengah

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis atau uji signifikansi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,758$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,355$ pada $df = 30$ dengan $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis Ha diterima. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero (MAS) Buton Tengah.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X menunjang keberhasilan variabel Y, maka dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefficient of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,758)^2 \times 100\% \\ &= \mathbf{0,575\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kontribusi aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,575%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,5% hasil belajar siswa (variabel Y) dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam merespon metode pembelajaran yang dilakukan guru (variabel X), dan sisanya sebesar 43,5%, hasil belajar siswa dipengaruhi atau faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar sebesar 0,758 yang tergolong kuat atau tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 57,5%.

Hasil temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya, jika hasil belajar siswa diinginkan meningkat maka siswa harus meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Aziz Wahab (2012: 29) yang menyatakan bahwa mata pelajaran yang akan diajarkan akan

menentukan secara luas tentang strategi dan teknik yang akan digunakan. Beberapa pelajaran yang harus diingat, beberapa digunakan, dan beberapa lagi dihargai. Oleh sebab itu setiap mata pelajaran memiliki materi yang berbeda-beda, dan untuk menyiasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun dapat optimal, sejalan dengan hal tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam merespon metode pembelajaran yang digunakan guru dikarenakan kedua hal tersebut harus berjalan berkesinambungan untuk saling mendukung antara metode pembelajaran guru dan keaktifan siswa dalam merespon metode tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar, secara empiris telah teruji kebenarannya. Hal ini berarti, semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam merespon metode pembelajaran yang digunakan guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Wadiabero Buton Tengah. Hal ini berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dipaparkan menunjukkan nilai koefisien korelasi hubungan antara aktivitas siswa dalam merespon metode pembelajaran guru dengan hasil belajar sebesar 0,758 berada pada interval 0,60 – 0,79 tergolong kuat atau tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 57,5% hasil belajar siswa berpengaruh pada metode pembelajaran guru dan sisanya sebesar 43,5% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

Semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk merespon metode pembelajaran guru secara aktif, maka semakin baik pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin kurang keaktifan siswa dalam merespon metode pembelajaran guru, maka semakin kurang baik pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djarwanto, 1995. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soekamto, Toeti. 2001. *Teori Belajar Model-model pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti-Depdikbud.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.